

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keterampilan unggul, sebagai pemikir, perencana, penggerak, dan pendukung pembangunan pada masa ini sangat dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan manusia Indonesia terutama generasi muda, yang mampu mempersiapkan diri berpartisipasi dalam usaha-usaha pembangunan Indonesia. Hal ini seperti yang dirumuskan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Salah satu tujuan pendidikan nasional bagi generasi muda adalah mewujudkan generasi muda yang mempunyai ketrampilan, kepribadian yang mantap, serta tanggung jawab. Kenyataan yang ada sebagai generasi muda siswa SMA Negeri 1 Jogonalan terutama siswa yang duduk di kelas XII atau kelas III yang seharusnya sudah mempunyai cita-cita atau pandangan-pandangan yang bisa dilakukan setelah lulus sekolah, setiap harinya masih

mendatangi guru BK di siswa SMA N 1 Jogonalan yang meminta arahan / saran / informasi dari guru BK untuk ke depannya setelah siswa lulus kuliah.

Tabel 1.

Jenis Permasalahan Siswa Kelas XII SMA N 1 Jogonalan

No	TAHUN	KARIR	PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR
1	2009/2010	40%	25%	15%	20%
2	2010/2011	50%	20%	20%	10%
3	2011/2012	40%	20%	20%	20%
4	2012/2013	55%	15%	10%	20%

(sumber: Dokumentasi Guru BK SMA N 1 Jogonalan)

Data di atas adalah data hasil rekapan dari Alat Ungkap Masalah yang dilakukan guru BK untuk dasar membuat Program Tahunan Layanan Bimbingan Konseling pada kelas XII SMA N 1 Jogonalan. Berdasarkan data yang ada di kantor BK SMA Negeri 1 Jogonalan ternyata siswa Kelas XII SMA N 1 Jogonalan mempunyai permasalahan yang lebih dalam hal karir. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan prosentase Layanan Bimbingan Karir pada tiap tahunnya. Selain itu dibandingkan jenis permasalahan lain, masalah karir lebih tinggi daripada masalah pribadi, sosial, maupun belajar.

Permasalahan karir yang sering dihadapi oleh siswa Kelas XII SMA N 1 Jogonalan adalah pemilihan jurusan perguruan tinggi, biaya kuliah, pemilihan perguruan tinggi, tuntutan orang tua untuk kuliah di jurusan tertentu, prospek ke depan jurusan perguruan tinggi, dan biaya kuliah.

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan artinya kegiatan ini harus mampu memberikan hal-hal positif kepada peserta didik, membantu meringankan beban, menemukan alternatif pemecahan masalah, mendorong semangat dan memberikan penguatan serta ketenangan kepada peserta didik secara tepat. Pelayanan tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok .

Menurut Winkel & Hastuti, (2005) bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai sub bidang dari bidang pembinaan siswa yang mempunyai fungsi dan tujuan yang khas, meskipun semua sub bidang dari bimbingan konseling merupakan pelayanan kepada siswa. Fungsi dari bimbingan dan konseling yang khas bersumber pada corak pelayanan bimbingan sebagai bantuan yang bersifat psikis atau psikologis yang terletak dalam tujuan pelayanan bimbingan dan konseling.

Tujuan layanan bimbingan supaya sesama manusia mampu mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri seoptimal mungkin, memikul langsung tanggung jawab sepenuhnya atas arah hidupnya sendiri, menggunakan kebebasannya sebagai manusia secara dewasa dengan berpedoman pada cita-cita yang mewujudkan semua potensi yang baik padanya, dan menyelesaikan semua tugas yang dihadapi dalam kehidupan ini secara memuaskan (Winkel & Hastuti, 2005).

Bimbingan karir adalah salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling. Prayitno dan Atmi, (2004) merumuskan bimbingan karir atau jabatan sebagai “usaha bimbingan kepada peserta didik dalam usaha

pertimbangan untuk bekerja atau tidak, dan jika perlu bekerja memiliki lapangan kerja yang cocok dengan ciri-ciri pribadi, menentukan lapangan pekerjaan dan memasukinya serta mengadakan penyesuaian kerja secara baik.”

Berdasarkan rumusan ini, dapat dikatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan diri individu ini antara lain adalah status sosial dan ekonomi keluarga, layanan informasi dan konseling karir.

Layanan informasi karir pada dasarnya merupakan layanan yang memberikan data atau fakta kepada siswa tentang dunia pekerjaan/jabatan/karir. Informasi karir ini menurut Winkel & Hastuti, (2005) mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*field of occupation*), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keraguan siswa yang berkaitan dengan keputusan karir salah satu faktornya

adalah dikarenakan keterbatasan siswa dalam hal informasi tentang keputusan karir. Keraguan tersebut menjadikan siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam menentukan karir. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat siswa dapat melemparkan tanggung jawab pengambilan keputusan karir kepada orang lain, atau menunda dan bahkan menghindar dari tugas pengambilan keputusan, hal tersebut dapat membuat pengambilan keputusan karirnya tidak optimal.

Tekanan yang dialami siswa dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, cara siswa menentukan keputusan karir saat ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan karir di masa depan (Gati dan Saka, 2001). Tekanan tersebut juga mengakibatkan konsekuensi negatif jangka panjang untuk masa depan vokasional, kesejahteraan psikologis, kesehatan, dan penerimaan sosial, Power (dalam Sawitri, 2009).

Guay dkk, (2009) menegaskan bahwa variabel yang terkait dengan keraguan siswa dalam mengambil keputusan karir adalah perfeksionisme, *self-consciousness*, ketakutan terhadap komitmen, kecemasan serts status indentitas moratorium, diffusion, gaya pengambilan rasional, *Self Efficacy*, dan tingkat identitas ego, interaksi positif dengan keluarga dan teman sebaya, pengalaman dengan teman sebaya dan orang tua..

Salah satu faktor yang membuat siswa mempunyai keraguan pandangan setelah lulus sekolah adalah *self efficacy*. Siswa mempunyai keraguan dalam pilihan-pilihan yang diambilnya, dan selain itu tuntutan dari

orang tua dan teman sebaya pun sangatlah mempengaruhi dalam pengambilan keputusan siswa.

Ciri kepribadian ini dipandang sebagai mekanisme pengaktifan yang memungkinkan kognitif, *behavioral* dan sosialnya pada kinerja suatu tugas. Sehingga menimbulkan keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil dengan perasaan puas.

Robbins (2001), mengemukakan individu-individu yang tinggi *self-efficacy*nya meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih daripada yang diperlukan agar berhasil dalam sekolahnya. Sehingga tidaklah mengherankan bahwa sejumlah studi membenarkan orang dengan *self-efficacy* tinggi lebih merasa puas dengan hasil pekerjaannya daripada mereka yang memiliki *self-efficacy* rendah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika siswa mempunyai *self efficacy* yang rendah maka akan berakibat siswa tidak merasa puas dengan pekerjaan yang dia kerjakan, dan besar kemungkinan jika siswa mempunyai *self efficacy* rendah akan membuat siswa tidak mempunyai gambaran atau pandangan-pandangan atau pilihan dalam menentukan langkah setelah lulus sekolah.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, dimana siswa belum bisa menemukan gambaran-gambaran setelah siswa lulus sekolah, maka perlu diadakannya layanan bimbingan karir oleh guru BK, dimana bertujuan untuk

membantu siswa dalam menemukan pandangan/cita-citanya setelah lulus sekolah.

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka penulis tertarik meneliti mengenai Hubungan layanan bimbingan karir di sekolah dan *self-efficacy* dengan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara layanan bimbingan karir dan *self-efficacy* dengan keputusan karir siswa kelas XII SMA?
2. Apakah ada hubungan layanan bimbingan karir dengan keputusan karir siswa kelas XII SMA?
3. Apakah ada hubungan *self-efficacy* dengan keputusan karir siswa kelas XII SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan layanan bimbingan karir dan *self - efficacy* dengan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA.
2. Hubungan layanan bimbingan karir dengan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA.
3. Hubungan *self - efficacy* dengan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah agar dapat menjalankan fungsi layanan bimbingan dan konseling dengan lebih baik lagi terutama, layanan bimbingan karir.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan karir di sekolah.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para siswa tentang penggunaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dan merubah pandangan umum bahwa guru BK adalah guru yang menangani anak kurang tertib saja menjadi Guru BK adalah sahabat siswa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang keputusan karir telah banyak dilakukan, salah satunya adalah Sawitri (2009), dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa, efikasi diri keputusan karir memiliki pengaruh langsung yang negatif dan bermakna terhadap keraguan mengambil keputusan karir.

Sedangkan penelitian tentang layanan bimbingan karir salah satunya adalah penelitian Yusron (2012), dimana penelitian tersebut meneliti

hubungan antara bimbingan karir dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dan pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan karir siswa.

Sedangkan penelitian tentang *self-efficacy* salah satunya dibuktikan oleh penelitian Esti (2012) tentang pengambilan keputusan terhadap perencanaan karir ditinjau dari efikasi diri dan ketepatan pilihan karir pada remaja diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan ketepatan pilihan karir terhadap pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi variabel bebas yang mempengaruhi keputusan karir siswa, pada penelitian ini penulis mencoba mencari tahu hubungan secara bersama-sama antara layanan bimbingan karir dan *self-efficacy* dengan keputusan karir siswa dengan salah satu dari variabel bebas yang penulis angkat dalam penelitian ini dan peneliti mencoba mengungkap aspek yang dominan dari masing-masing variabel bebas (layanan bimbingan karir dan *self-efficacy*) dengan variabel tergantung (keputusan karir), sehingga diharapkan hasil penelitian ini bisa melengkapi hasil penelitian sebelumnya.